

Profil Belajar Mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia (Gaya Belajar, Aktivitas Belajar, Dan Kebiasaan Belajar)

Learning Profile of S-2 Students of Indonesian Language Education (Learning Styles, Learning Activities, And Learning Habits)

Didi Yulistio

Program PBI FKIP Universitas Bengkulu, Indonesia

Diterima: 04 Juli 2021; Direview: 04 Juli 2021; Disetujui: 26 Oktober 2021

*Corresponding Email: didi_yulistio@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan belajar dapat dicapai seorang pembelajar atau mahasiswa jika memperhatikan berbagai faktor internal, seperti gaya atau tipe belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajarnya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan profil belajar mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia yang didasarkan pada faktor gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar. Ruang lingkup penelitian ini mencakup (1) faktor gaya belajar meliputi tipe visual, auditorial, dan kinestetik, (2) faktor aktivitas belajar meliputi aktivitas visual, lisan, auditorial, motorik, menulis, dan aktivitas mental, dan (3) faktor kebiasaan belajar, meliputi keteraturan dalam belajar mencakup menyusun rencana, melaksanakan proses, dan penyelesaian tugas dan remedial, kedisiplinan, memakai pedoman dalam belajar, dan konsentrasi pikiran dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif sederhana. Pengumpulan data menggunakan teknik angket meliputi faktor gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling keterjangkauan, yakni semua mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu semester ganjil 2018/2019 sebanyak 29 responden. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan rumus rerata dan persentase dengan mendeskripsikan hasilnya secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian profil belajar mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu mencapai rerata skor 3,43 berkategori tinggi dan diperoleh sumbangan tertinggi dicapai mulai dari faktor gaya belajar (41,3%), aktivitas belajar (30,4%), dan kebiasaan belajar (sebesar 28,3%). Artinya, profil belajar mahasiswa sudah dilaksanakan pada tataran proses belajar yang baik. Secara khusus, bahwa profil belajar ini dicapai secara berurutan mulai dari capaian yang terbaik, yakni faktor (1) gaya belajar dengan urutan kecenderungan dimulai dari tipe auditorial, kinestetik, dan tipe visual, dan (2) aktivitas belajar dengan urutan kecenderungan dimulai dari unsur motorik, menulis, auditorial, lisan, visual dan mental, serta (3) kebiasaan dengan kecenderungan secara berurutan dimulai dari unsur keteraturan, disiplin, dan konsentrasi/pemusatan pikiran dalam belajar.

Kata kunci: Profil; Belajar; Gaya; Aktivitas; Kebiasaan; Mahasiswa.

Abstract

Learning activities can be achieved by a learner or student if he pays attention to various internal factors, such as learning styles or types, learning activities, and study habits. The purpose of this study is to describe the learning profile of Indonesian Language Education Master's Degree students based on learning style factors, learning activities, and study habits. The scope of this research includes (1) learning style factors include visual, auditory, and kinesthetic types, (2) learning activity factors include visual, oral, auditory, motor, writing, and mental activities, and (3) study habits factors, includes regularity in learning includes planning, implementing processes, and completing tasks and remedial, discipline, using guidelines in learning, and concentration of mind in learning. This study uses a descriptive method and a simple quantitative approach. Data collection using a questionnaire technique includes factors of learning style, learning activities, and study habits. The research sample used the total affordability sampling technique, namely all 29 respondents of Masters in Indonesian Language Education FKIP Bengkulu University in the odd semester of 2018/2019. Data analysis was carried out quantitatively using the mean and percentage formula by describing the results qualitatively. Based on the results of the study, the study profiles of S2 Indonesian Language Education students, FKIP Bengkulu University, achieved an average score of 3.43 in the high category and the highest contribution was achieved starting from learning style factors (41.3%), learning activities (30.4%), and study habits. (by 28.3%). This means that the student learning profile has been carried out at the level of a good learning process. In particular, that this learning profile is achieved sequentially starting from the best achievement, namely factors (1) learning style with a tendency sequence starting from the auditory type, kinesthetic, and visual type, and (2) learning activities with a tendency sequence starting from the motor element, writing, auditory, verbal, visual and mental, and (3) habits with tendencies sequentially starting from the elements of regularity, discipline, and concentration in learning.

Keywords: Profile; Learning; Style; Activities; Habits; Students.

How to Cite: Yulistio, D. (2021). Profil Belajar Mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia (Gaya Belajar, Aktivitas Belajar, Dan Kebiasaan Belajar). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (3): 1359 -1370.



PENDAHULUAN

Profil belajar merupakan gambaran secara garis besar tentang keadaan proses belajar seseorang dalam hal ini keadaan proses belajar mahasiswa dalam mencapai sukses studinya. Belajar merupakan suatu proses kegiatan dalam mengubah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu yang dinyatakan dengan wujud pengalaman yang terorganisasi. Belajar dan pembelajaran merupakan upaya penting setiap manusia sebagai pengalaman yang diperlukan dalam rangka mengubah perilakunya agar dapat menjalani kehidupan secara lebih baik, khususnya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagaimana dikemukakan Winkel (1991) bahwa belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Djamarah (2009) menegaskan bahwa kemajuan dalam proses belajar dapat dicapai karena faktor perkembangan iptek. Seseorang yang berkeinginan maju dalam pengetahuan akan menghiiasi perilaku kehidupannya tanpa melewatkan proses belajar. Belajar menjadi cara terpenting untuk upaya mengubah perilaku dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Disisi lain, Suyono dan Hariyanto (2011) menyatakan bahwa belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan memperbaiki perilaku, sikap, dan kepribadian. Artinya, salah satu unsur penting dalam belajar yang berhasil, yakni adanya aktivitas yang dilakukan pembelajar dalam upaya mengubah perilaku. Perubahan perilaku terjadi karena seseorang telah melakukan aktivitas belajar tertentu. Berkaitan dengan profil belajar adalah gambaran dari seseorang (mahasiswa) yang berkaitan dengan fakta belajarnya.

Dengan kemajuan ilmu dan teknologi, seorang manusia yang berpikir maju justru semakin haus akan ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan pengalaman berupa ilmu pengetahuan ini, dilakukan dengan berbagai upaya pembelajaran, seperti selalu beraktivitas melalui berbagai dorongan belajar, membiasakan diri untuk belajar rutin dan berkelanjutan, dan melalui gaya belajar yang bervariasi. Hergenbahn dan Olson (1993) menegaskan bahwa perubahan hasil belajar itu dapat dicapai melalui perpaduan aktivitas dalam proses belajar, kebiasaan rutin yang dilakukan dalam belajar, dan menerima isi pesan pengetahuan melalui berbagai gaya belajarnya. Untuk mencapai perubahan proses hasil belajar itu perlu memperhatikan hal belajar yang merujuk pada suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, tidak terjadi segera setelah mendapatkan pengalaman belajar, hasil pengalaman dan latihan dibentuk secara berulang-ulang dengan penguatan. Proses pembelajaran yang dilakukan seseorang sebagai aktivitas mental, melibatkan kemampuan berpikir dalam menyerap, mengolah, dan menerima serta memahami secara baik setiap informasi berupa ilmu pengetahuan. Artinya, belajar bukan hanya kegiatan yang mengutamakan kerja otak untuk menghafal saja tetapi melibatkan faktor lain, seperti faktor kejiwaannya (misal adanya dorongan yang kuat untuk belajar), ada aktivitas motorik yang dilakukan sebagai perbuatan belajar, dan adanya unsur afeksi pembiasaan dan gaya yang dilakukan dalam belajar, dan faktor lingkungan yang membelajarkan dan nyaman. Pembelajar dituntut untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mendisiplinkan dirinya dalam kegiatan belajar melalui berbagai aktivitas seperti mendengarkan, membaca, melihat, menulis, dan bahkan kegiatan motorik seperti menggambar yang melibatkan fisik maupun mental. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Dierich (dalam Hamalik, 2001), yang menyatakan bahwa belajar harus dilakukan pembelajar secara aktif dengan melibatkan aktivitas fisik, mental, dan emosional serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas motorik dan keterampilan berbahasa.

Setiap orang memiliki profil belajar sukses yang berbeda-beda. Profil belajar merupakan gambaran seseorang berkaitan dengan model atau cara belajarnya. Profil belajar sukses ini dapat dideskripsikan secara konseptual sebagai profil berhasil dalam belajar yang berkaitan dengan pola penerimaan informasi baik melalui literasi secara langsung melalui mendengarkan atau melalui membaca, menulis, berbicara (*audio visual*), dan melalui perbuatan (kinestetik). Dominansi berhasil dalam belajar yang berkemungkinan sama itu berkaitan dengan gaya atau tipe, aktivitas, dan kebiasaannya dalam belajar khususnya yang berkaitan dengan apa yang dibaca, apa yang didengar, apa yang dilihat, dan apa yang dilihat dan didengar, apa yang dinyatakan secara tertulis dan lisan, serta apa yang dilakukannya. Dryden dan Vos (2002)



mengungkapkan bahwa pembelajar (siswa/mahasiswa) melakukan upaya belajar untuk menyerap informasi melalui audio (mendengarkan) sebanyak 30%, melalui melihat (visual) sebanyak 40%, menggunakan peraba atau faktual (*factual*) sebanyak 15% dan melalui tindakan fisik perbuatan (kinestetik) sebanyak 15%. Dalam kegiatan belajar, setiap orang memiliki gaya atau tipe yang paling dominan, aktivitas belajar yang spesifik, dan kebiasaan belajar yang terpolakan baik sedangkan hasil belajar akan tampak dari ketiga profil belajar tersebut.

Faktor gaya belajar merupakan *tipe* atau *modalitas* seorang pembelajar dalam upaya menerima dan menyerap serta mendapatkan informasi materi pembelajaran melalui kombinasi tipe belajar *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Melalui gaya belajar apa pun tidak akan berhasil jika dalam memahami isi pembelajaran tidak dilakukan dengan melibatkan aktivitas dan kebiasaan belajar dari pembelajar. Belajar akan efektif apabila pembelajar memahami konsep-konsep pembelajaran dalam keadaan 'fun' atau suasana yang menyenangkan. Artinya, belajar yang sukses dimulai dari kesiapan otak dan mampu memanfaatkan secara optimal kecerdasan yang dimiliki untuk menerima isi pesan pembelajaran, diikuti dengan sikap dan motivasi yang tinggi untuk belajar, dan menyingkirkan kesulitan belajar seperti stres, rasa terpaksa karena tekanan, dan malas serta tidak suka situasi dan kondisi lingkungan yang tidak membelajarkan (menarik). Kesuksesan dalam menemukan gaya belajar harus dibarengi dengan keterlibatan optimal dari aktivitas belajar dan kebiasaan belajarnya. Sebab, hasil belajar seseorang akan dicapai jika disertai dengan aktivitas belajar dan pola kebiasaan belajar yang baik.

Gaya belajar merupakan *tipe* atau *modalitas* seorang pembelajar yang khas, cocok, dan memudahkan dirinya dalam upaya menerima dan menyerap serta mendapatkan informasi materi pembelajaran melalui kombinasi tipe belajar visual, auditory, dan kinestetik. Hal ini sebagaimana dikemukakan De Porter (2013) bahwa gaya belajar disebut juga modalitas atau tipe belajar merupakan kombinasi bagaimana seseorang dapat secara mudah menyerap dan mengatur serta mengolah informasi melalui visual, auditori, dan kinestetik. Gaya atau tipe belajar setiap pembelajar bersifat unik, karenanya tidak semua orang memiliki tipe yang sama dalam menyerap informasi pelajaran tetapi setiap orang memiliki karakteristik yang khas dan sangat diminati dalam belajar yang juga menyenangkan dirinya. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kemampuan belajar seseorang yang penting dalam pencapaian proses dan hasil belajar optimal atau sebagai suatu filosofi yang menguraikan bagaimana seseorang secara individual itu belajar dan berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit serta menggunakan persepsi yang berbeda-beda (Ghufron, 2013). Secara umum gaya belajar dibedakan atas tiga tipe/modalitas belajar, mencakup tipe visual (dilakukan melalui melihat), tipe auditori (difokuskan pada kegiatan mendengarkan), dan tipe kinestetik (berfokus pada gerakan fisik).

Ken dan Rita Dunn (dalam Dryden dan Vos, 2002) menawarkan model gaya belajar yang paling komprehensif, yang secara umum sebagai kombinasi dari tiga faktor, yakni (1) *bagaimana menyerap informasi dengan mudah*, baik melalui visual, auditorial, dan kinestetik. Apakah Anda belajar paling efektif dengan melihat, mendengarkan, bergerak, atau menyentuh (Kemampuan merasai, membaui dapat berperan penting dalam beberapa profesi, seperti penguji rasa anggur dan pencampur parfum, tetapi kedua aktivitas indra ini tidak terlalu berperan dalam menentukan gaya belajar), (2) *bagaimana mengatur dan memproses informasi*, melalui dominansi otak kanan atau otak kiri, analitis sistematis atau analisis umum, (3) *kondisi yang mempermudah dalam menyerap dan menyimpan informasi*, secara emosional, sosial, fisik, dan lingkungan, dan (4) *bagaimana cara mengeluarkan informasi*, yang berkemungkinan sangat berbeda dengan cara ketika menyerap mengatur, atau menyimpannya, baik melalui visual, auditorial, maupun kinestetik. Gaya belajar visual yang dimiliki pembelajar (mahasiswa) cenderung mendapatkan informasi melalui melihat suatu gambar, menggambar peta, membaca sendiri tulisan. Dalam memahami suatu pembelajaran yang sulit dengan berkata, "Saya melihat apa yang kamu maksudkan." Pembelajar bertipe visual cenderung teratur dan berpakaian rapi. Pembelajar bergaya auditorial tidak suka membaca buku atau petunjuk tertulis tetapi lebih menyukai bertanya untuk mendapatkan informasi. Kalau berkeinginan memiliki sesuatu bukan didasarkan



pada rupanya tetapi karena sistem suara stereo yang enak didengarkan. Pembelajaran dipahami dengan berkata, "Saya dengarkan apa yang Anda katakan." Pembelajar bergaya kinestetik dan taktil selalu berkeinginan untuk bergerak dan melakukan tindakan, seperti memegang. Ketika memahami sesuatu yang baru ia berkata, "Saya sangat merasakan hal itu." Pembelajar tipe ini cenderung melakukan sentuhan fisik jika merasa puas, seperti bersalaman, memeluk, dan memegang.

Prinsipnya, bahwa para ahli NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dapat mengetahui gaya belajar yang disukai pembelajar (siswa dan mahasiswa) dengan memperhatikan gerakan mata dan mendengarkan pembicaraan mereka (sebagai bahasa tubuhnya). Terdapat tiga gaya belajar, yakni (1) seorang yang duduk tegak dan memperhatikan penyaji dengan melihat lurus ke depan, matanya memandang ke atas saat menerima informasi, dan jika berbicara cepat, biasanya seorang yang bergaya visual, (2) seorang yang sering mengulang dengan lembut kata-kata yang diucapkan penyaji atau menganggukkan kepalanya saat penyaji menyampaikan informasi lisan, melihat ke kiri dan kanan saat menerima informasi, melihat ke bawah, ke sisi berlawanan, dan kalau berbicara dengan suara yang berirama, maka berkemungkinan ia seorang yang bergaya auditorial, dan (3) seorang yang suka memainkan benda saat menerima informasi dari penyaji, seperti mengklik pulpenya, bermain dengan kertas, tetapi bukan kidal yang banyak bergerak, memandang ke kanan dan ke bawah saat menerima informasi dan menyimpannya serta kalau berbicara lambat, maka ia seorang yang bergaya kinestetik dan taktil (Dryden dan Vos, 2002). Dalam penelitian ini, komponen gaya belajar, mencakup (1) gaya visual, (2) gaya auditori, dan (3) gaya belajar kinestetik.

Faktor aktivitas belajar adalah kegiatan seorang pembelajar (mahasiswa) sebagai akibat dari respon terhadap proses pembelajaran yang dilakukan/diikuti, meliputi aktivitas visual, lisan, auditorial, motorik, menulis, dan aktivitas mental. Aktivitas belajar yang dilakukan seorang pembelajar akan membentuk dan membangun gaya belajar dan kebiasaan belajarnya. Setiap orang memiliki kekuatan dan keunikan tersendiri dalam belajar. Gaya ini khas seperti halnya tanda tangan, sehingga tidak ada gaya belajar yang lebih baik atau buruk daripada gaya belajar yang lain. Semua manusia, secara individual dan kelompok dalam budaya, akademis, laki-laki atau perempuan, memiliki gaya belajar yang hampir pasti berbeda. Kondisi terbaik dalam belajar yakni membentuk lingkungan yang membelajarkan, menyiapkan situasi yang menarik, positif, dan optimal untuk belajar yang berhasil, melakukan "aktivitas" belajar termasuk mengaktifkan pikiran 'bawah sadar', dan praktikkan pembelajaran dengan cepat melalui berbagai kebiasaan belajar seperti melihat, mendengarkan, dan merasakannya.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar melalui membaca, mendengarkan, menulis, berlatih, menilai, dan kinestetik atau tindakan dalam merespon materi pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mujiono (1994) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah proses belajar yang berhubungan dengan bahan pelajaran yang dapat diamati dan menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Artinya, aktivitas belajar dapat berbentuk kegiatan membaca, berbicara, menulis, dan melalui mendengarkan. Menurut Usman (2000) bahwa komponen atau bentuk aktivitas belajar yang perlu diperhatikan meliputi (1) aktivitas visual (*visual activities*), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi, (2) aktivitas lisan (*oral activities*), seperti bercerita, membaca puisi, berbicara, diskusi, tanya jawab, berpidato, dan menyanyi, (3) aktivitas mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan perkuliahan, ceramah, pengarahan, (4) aktivitas gerak (*motoric activities*), seperti senam, menari, menggambar, melukis, dan (5) aktivitas menulis (*writing activities*), seperti mengarang, menulis laporan, menulis surat. Selanjutnya, Dierich (dalam Rohani, 2004) telah mengelompokkan secara spesifik aktivitas belajar, mencakup (1) *visual activities*, (2) *oral activities*, (3) *listening activities*, (4) *writing activities*, (5) *drawing activities*, (6) *motoric activities*, (7) *mental activities*, dan (8) *emotional activities*. Kedelapan aktivitas tersebut tidak terpisah satu sama lain, seperti dalam aktivitas belajar motorik terkandung aktivitas mental yang disertai dengan perasaan tertentu dan begitu juga kaitannya dengan aktivitas lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, beberapa aktivitas tersebut dapat dikelompokkan menjadi (1) aktivitas belajar visual (fokus melihat dan membaca, memperhatikan hasil kerja orang lain berupa gambar, demonstrasi, percobaan), (2) aktivitas oral/lisan (berfokus pada berbicara, bertanya, berpendapat, interview, diskusi, mendebat), (3) aktivitas auditorial (fokusnya pada mendengarkan penyajian seseorang, percakapan, pidato), (4) aktivitas belajar motorik (fokus pada gerakan, bermain, manari, melakukan percobaan, berkebun, memilih-milih alat), (5) aktivitas belajar menulis (fokus pada membuat/menulis laporan, menulis cerita, membuat rangkuman, mengisi blangko), dan (6) aktivitas belajar mental (fokus pada berpikir positif, mengingat, menelaah, menganalisis, meliha keterkaitan/hubungan/perbedaan, dan membuat keputusan). Berdasarkan konseptual dan pengelompokannya, maka aktivitas belajar merupakan aktivitas mahasiswa dalam belajar, yakni perbuatan pembelajar sebagai akibat dari respon terhadap proses pembelajaran yang dilakukan/diikuti yang meliputi aktivitas visual, lisan, auditorial/mendengarkan, motorik, menulis, dan aktivitas mental.

Faktor kebiasaan belajar merupakan suatu perilaku atau perbuatan seorang pembelajar (mahasiswa) yang dilakukan secara rutin atau konsisten/sama (berulang-ulang) pada waktu, tempat, kondisi, dan situasinya ketika memahami informasi isi pembelajaran. Kebiasaan berimplikasi pada peniruan, imitasi, dan pengulangan tindakan/perbuatan untuk mencapai suatu perubahan perilaku yang diaktualisasikan sebagai ilmu pengetahuan. Adanya kebiasaan belajar seseorang yang tetap akan membangkitkan gaya belajar dan aktivitas belajar yang dilakukannya. Keterkaitan secara efektif ketiga profil belajar ini akan menentukan tercapainya belajar yang sukses sehingga hasilnya dapat dirasakan telah benar-benar mengubah tingkah laku seorang pembelajar. Kebiasaan ini mencakup aspek (a) keteraturan dalam belajar meliputi menyusun rencana belajar, melaksanakan proses belajar, dan menyelesaikan tugas dan remedial, (b) disiplin dan berpedoman pada rencana belajar, (c) berkonsentrasi dan pemusatan pikiran dalam belajar.

Kebiasaan merupakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang biasa dilakukan secara konsisten, bersifat seragam (sama) pada waktu, tempat, kondisi, dan situasinya. Tampubolon (1987) mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan perilaku yang berkaitan dengan sikap dan kegiatan yang bersifat fisik, mental, yang telah membudaya dalam diri seseorang. Kebiasaan ini akan tumbuh dan berkembang serta terbentuk karena adanya minat dan motivasi. Hubungannya dengan belajar, yakni suatu perbuatan rutin atau tindakan seseorang karena adanya minat dan motivasi yang baik dalam menangkap isi pesan informasi pengetahuan baik melalui membaca maupun mendengarkan pada waktu, situasi, dan kondisi tertentu sehingga mengakibatkan perubahan perilaku. Kebiasaan belajar ini bersifat tetap, seragam, dan otomatis yang pada tiap-tiap individu tidak sama meskipun dilakukan dalam situasi yang sama. Namun, suatu kebiasaan dapat diganti atau diubah menjadi baru atau lebih baik dari kebiasaan yang kurang baik atau lama.

Slameto (1995) menguraikan lima aspek kebiasaan belajar yakni (1) *penyusunan jadwal dan pelaksanaannya*, dibuat untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan sesuai waktu agar lebih teratur dan tertata secara baik, (2) *membaca dan membuat jurnal pencatatan dokumen*, belajar yang baik dapat dimulai dengan membaca dan membuat catatan penting terhadap bagian-bagian yang telah dibaca secara teratur, disiplin, dan lengkap, (3) *mengulang bahan pelajaran*, sebagai proses review agar bahan yang sudah dibaca tetapi belum dikuasai dapat tetap melekat dalam memori 'otak' dan tertanam lama dalam ingatan, kegiatan mengulang dapat dilakukan dengan membaca ulang, membuat catatan konseptual dalam bentuk ringkasan, atau dengan menjawab pertanyaan bacaan. Mengulang membaca yang dilakukan secara terprogram dan rutin akan menjadi kebiasaan yang baik dalam memahami isi pelajaran. Sebab, pelajaran yang tidak pernah diulang (membaca) maka konsep-konsep inti yang harus dipahami akan mudah terlupakan, (4) *konsentrasi*, untuk memahami konsep perlu pemusatan pikiran terhadap sesuatu yang dianggap penting. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran, dan (5) *mengerjakan tugas*, dalam belajar dapat berupa kegiatan mengerjakan atau membahas soal latihan atau PR. Melaksanakan kelima aspek secara terus-menerus, akan membentuk kebiasaan belajar yang baik.



Hasil pengamatan terhadap kegiatan belajar mahasiswa S-2 Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, bahwa belum menunjukkan adanya pola rutinitas yang berkaitan dengan aktivitas, kebiasaan, dan gaya belajarnya. Dalam hal gaya belajar, misalnya belum terpola secara spesifik sesuai gaya individual tiap-tiap mahasiswa. Sehingga untuk memberikan materi perkuliahan yang sesuai gaya belajar belum dapat dilakukan. Sebab, jika belajar dilakukan secara spesifik sesuai tipe atau gaya tiap individual maka akan mempercepat pencapaian penguasaan materi pembelajaran. Berkaitan dengan aktivitas belajar, bahwa mahasiswa belum sepenuhnya melakukan aktivitas sesuai konsep belajar seperti melakukan kegiatan yang optimal, seperti melakukan dan memanfaatkan berbagai keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan melakukan tindakan dengan nonverbal) sehingga mempercepat pencapaian hasil belajarnya. Dalam hal kebiasaan belajar, pembelajarn baru sebatas melakukan rutinitas kehadiran di kelas tetapi belum melakukan tindakan belajar pada suatu materi dalam setiap waktu khusus yang dilakukan secara berulang. Dampaknya, bahwa mahasiswa belum dapat memprogram secara pasti kapan suatu materi harus sudah berakhir dikuasai dan siap untuk diimplementasikan. Hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang diberikan dosen masih belum dapat diselesaikan tepat waktu sesuai rentangan waktu yang telah disepakati. Termasuk program menulis 'tesis' masih diselesaikan dengan tergesa-gesa dalam menyusun tulisan secara ilmiah. Sehingga penyelesaian tugas akhir ini masih belum lengkap di sana-sini ketika mengikuti ujian sidang.

Kecermatan pembelajar dalam mengelola profil belajar sukses ini sangat berkaitan erat dengan ketiga hal tersebut. Oleh karena itu, baik gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar harus terus diwujudkan agar proses pembelajaran yang diikuti benar-benar dapat mengubah perilaku dari tidak tahu menjadi mengetahui, dari belum yakin menjadi semakin mantap keyakinannya, dan dari belum memiliki pengalaman menjadi berpengalaman terhadap materi pembelajaran yang harus dikuasai. Sebab, belajar yang berhasil harus memiliki kematangan dalam gaya belajar, mengerjakan sesuatu dengan aktivitas yang muncul dari dalam dirinya, dan hal itu sudah menjadi kebiasaan belajar yang terpola secara baik. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian profil belajar sukses didasarkan pada faktor gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif sederhana. Melalui metode deskriptif bahwa data dideskripsikan sesuai fakta-fakta nyata yang secara kuantitatif dinyatakan dengan menggunakan angka dalam analisis statistik deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil belajar sukses, mencakup gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar mahasiswa. Penelitian dilakukan pada mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, Jalan W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu, yakni mahasiswa semester ganjil 2018/2019, pada bulan Agustus-September 2018. Data penelitian berupa jawaban pernyataan angket berkenaan gaya belajar, aktivitas belajar, kebiasaan belajar mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S2 Pendidikan bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, semester ganjil 2018/2019. Sampel penelitian, menggunakan teknik sampel total terpakai dengan tujuan tertentu (Sevilla, 1993). Sehingga secara total terpakai sesuai jumlah angket yang dikembalikan responden diperoleh sebanyak 29 orang mahasiswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Sugiyono (2006:199) mengemukakan bahwa angket/kuesioner merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data tentang profil belajar yang mencakup gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar mahasiswa. Pilihan pernyataan angket diberi skor menggunakan kategori skala lima, meliputi skor 3,6-4 (sangat tinggi), skor 2,6-3,6 (tinggi/baik), skor 1,6-2,5 (cukup), skor 0,6-1,5 (kurang), dan skor 0,1-0,5 (sangat kurang). Komponen profil belajar mencakup faktor (1) gaya belajar meliputi unsur (a) tipe visual, (b) tipe auditorial, dan (c) tipe kinestetik (8 butir pernyataan), (2) aktivitas belajar meliputi unsur (a) aktivitas visual, (b) aktivitas lisan, (c)



aktivitas auditorial, (d) aktivitas motorik/gerak, (e) aktivitas menulis, dan (f) aktivitas mental (6 butir pernyataan), dan (3) kebiasaan belajar meliputi unsur (a) keteraturan dalam belajar sesuai minat; menyusun rencana, melaksanakan proses, dan menyelesaikan tugas dan remedial, (b) disiplin dan memakai pedoman dalam belajar, dan (c) konsentrasi & pemusatan pikiran dalam belajar (6 butir pernyataan). Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata dan persentase. Hasil perhitungan skor profil belajar mahasiswa dikonfirmasi secara kualitatif dengan mendeskripsikan capaian skor sesuai kategorinya (Djiwandono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian profil kegiatan belajar, mencakup faktor (1) gaya belajar meliputi tipe visual, auditorial, dan kinestetik, (2) aktivitas belajar meliputi aktivitas visual, lisan, auditorial, motorik, menulis, dan aktivitas mental, dan (3) kebiasaan belajar, meliputi (a) keteraturan belajar meliputi menyusun rencana, melaksanakan proses, dan menyelesaikan tugas dan remedial, (b) disiplin dan berpedoman dalam belajar, dan (c) konsentrasi dan pemusatan pikiran dalam belajar. Data hasil penelitian sebagaimana digambarkan dalam tabel data profil belajar berikut ini.

Tabel 1. Data Profil Belajar Mahasiswa Program S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.

| No | Profil Belajar | Skor | Rerata | Kategori |
|---------------------|-------------------|------|--------|--------------------|
| 1. | Gaya Belajar | 822 | 3,33 | Tinggi/Baik |
| 2. | Aktivitas Belajar | 606 | 3,14 | Tinggi/Baik |
| 3. | Kebiasaan Belajar | 563 | 3,23 | Tinggi/Baik |
| <i>Total Profil</i> | | 1991 | 3,43 | <i>Tinggi/Baik</i> |

Sesuai data profil belajar di atas dapat dikemukakan bahwa dari sebanyak 29 orang responden dapat dideskripsikan bahwa profil belajar mahasiswa memperoleh skor sebesar 1991 dengan kualitas skor rata-rata sebesar 3,43 termasuk berkategori tinggi. Artinya, profil kegiatan belajar mahasiswa cenderung dilaksanakan sesuai gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar secara baik. Mahasiswa melakukan kegiatan belajar untuk mempelajari setiap tugas perkuliahan menggunakan profil belajar seperti tipe dan unsur yang dipersyaratkan. Komponen profil belajar mencakup faktor (1) gaya belajar meliputi tipe visual, auditorial, dan kinestetik mendapatkan skor sebesar 822 dengan rata-rata sebesar 3,33 termasuk berkategori tinggi, (2) aktivitas belajar meliputi enam unsur, yakni aktivitas visual, lisan, auditorial, motorik, menulis, dan mental mendapatkan skor sebesar 606 dengan capaian kualitas rata-rata skor sebesar 3,14 (termasuk berkategori tinggi, dan (3) kebiasaan belajar, meliputi (a) keteraturan belajar (menyusun rencana, melaksanakan proses, dan menyelesaikan tugas dan remedial), (b) disiplin sesuai pedoman belajar, dan (c) konsentrasi (pemusatan pikiran) dalam belajar, mendapatkan total skor sebesar 563 dengan capaian kualitas rata-rata skor sebesar 3,23 juga berkategori tinggi.

Berdasarkan frekuensi profil belajar, bahwa mahasiswa sudah menempatkan profil belajar pada pilihan berkategori tinggi atau mahasiswa sudah belajar secara baik. Hal ini terlihat dari jawaban 29 responden, bahwa (a) sebanyak 8 orang (27,59%) mendapatkan skor dengan kategori sangat tinggi, dan (b) sebanyak 21 orang (72,41%) mendapat skor berkategori tinggi, sedangkan kategori selebihnya tidak ada. Berdasarkan kategori di atas dapat dideskripsikan profil belajar mahasiswa sebagaimana diagram batang berikut ini.



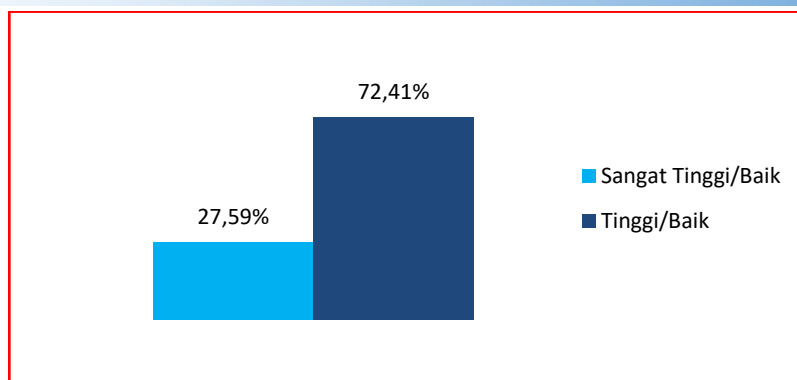


Diagram 1. Pencapaian Kualitas Profil Belajar Mahasiswa Program S2 PBI FKIP Universitas Bengkulu.

Berdasarkan pencapaian masing-masing faktor penentu profil belajar yang meliputi faktor gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar mahasiswa dapat dideskripsikan sebagaimana diagram berikut ini.

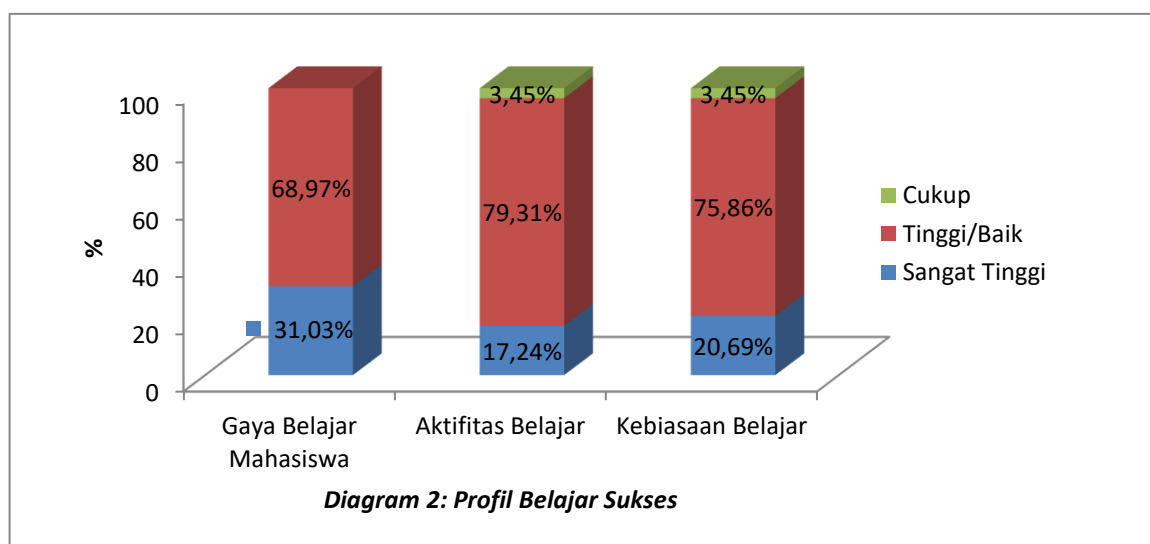


Diagram 2: Profil Belajar Sukses

Diagram 2. Pencapaian Kualitas Profil Belajar Berdasarkan Faktor Gaya Belajar, Aktivitas Belajar, dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa.

Dari diagram di atas, dapat dikemukakan bahwa pencapaian kualitas faktor penentu profil belajar yang mencakup gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar mahasiswa. Berdasarkan faktor gaya belajar, diperoleh bahwa mahasiswa sudah belajar dengan pilihan gaya belajar yang sesuai walaupun belum mencapai tingkatan maksimal. Hal ini terlihat dari capaian faktor gaya belajar berkategori sangat tinggi sebanyak 31,03% dan gaya belajar berkategori tinggi sebanyak 68,97% serta kategori dibawahnya tidak ada. Artinya, mahasiswa sudah belajar sesuai dengan gaya belajar yang dipersyaratkan. Pada pencapaian faktor aktivitas belajar, diperoleh bahwa mahasiswa sudah belajar dengan pilihan aktivitas belajar yang sesuai. Hal ini terlihat dari capaian faktor aktivitas belajar berkategori sangat tinggi sebanyak 17,24% dan aktivitas belajar berkategori tinggi sebanyak 79,31% serta aktivitas belajar berkategori cukup sebanyak 3,45% sedangkan kualifikasi yang berada dibawahnya tidak ada. Pilihan tiga besar tertinggi unsur profil aktivitas belajar yang banyak digunakan mahasiswa, yakni aktivitas belajar melalui unsur motorik, menulis, dan auditorial. Sedangkan pencapaian faktor kebiasaan belajar,

diperoleh bahwa mahasiswa sudah belajar sesuai dengan pilihan kebiasaan belajarnya. Hal ini terlihat dari capaian kebiasaan belajar berkategori sangat tinggi sebanyak 20,69%, kebiasaan belajar berkategori tinggi sebanyak 75,86%, dan kebiasaan belajar berkategori cukup sebanyak 3,45% sedangkan kategori yang berada dibawahnya tidak ada.

Secara khusus, faktor gaya belajar yang dideskripsikan atas ketiga unsurnya, bahwa dalam belajar mahasiswa memiliki kecenderungan banyak menggunakan (a) tipe auditorial (35,77%) sebagai pilihan pertama, (b) diikuti pilihan tipe kinestetik (33,82%) sebagai pilihan kedua, dan (c) tipe visual (30,41%) sebagai pilihan ketiganya. Deskripsi spesifik pilihan unsur/tipe faktor gaya belajar mahasiswa sebagaimana diagram batang berikut ini.

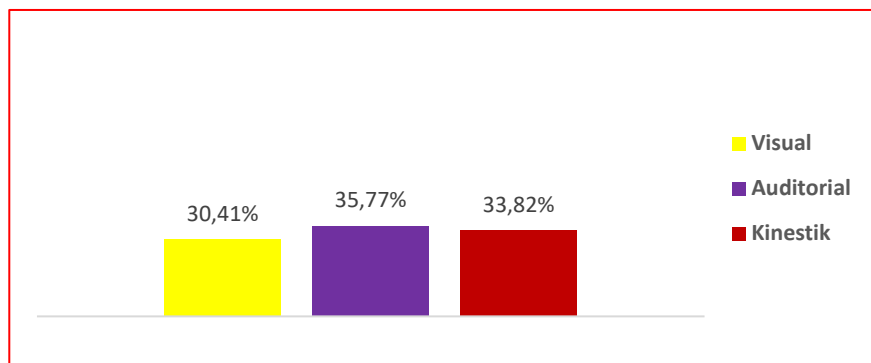


Diagram 3. Deskripsi Unsur Gaya Belajar Mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu menurut Capaian Persentasenya.

Dari ketiga unsur/tipe gaya belajar mahasiswa, bahwa pilihan gaya belajar hampir merata/berimbang walaupun secara berurutan sesuai capaian skor terbesarnya mahasiswa menggunakan tipe auditorial dahulu, diikuti tipe kinestetik dan tipe visual. Namun, pada kajian tipe gaya belajar ini belum dideskripsikan kemungkinan yang menggunakan lebih dari satu tipe gaya belajar.

Berdasarkan deskripsi faktor aktivitas belajar yang mencakup enam unsur, yakni visual, menulis, auditorial, motorik, lisan, dan mental bahwa mahasiswa dalam belajar memiliki kecenderungan telah menggunakannya. Secara berurutan sesuai capaian skor terbesarnya dimulai dari unsur (a) motorik (38,33%), (b) menulis (20%), (c) auditorial (18,33%), (d) lisan (10%), dan lisan serta mental (sama 6,67%). Deskripsi spesifik capaian keenam unsur faktor aktivitas belajar mahasiswa sebagaimana diagram batang berikut ini.

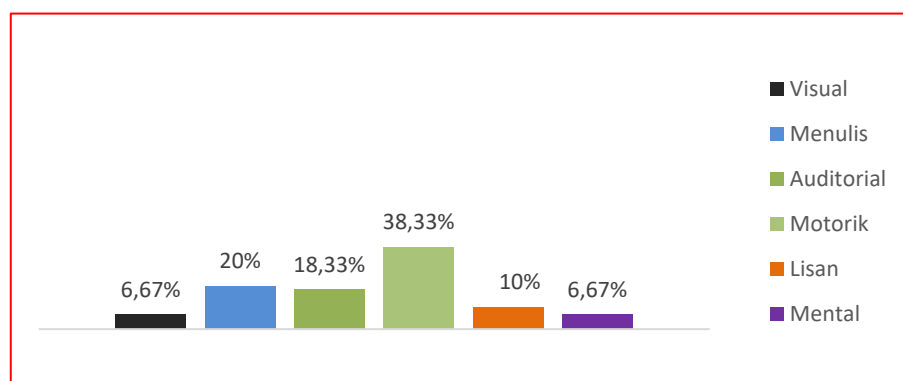


Diagram 4. Deskripsi Unsur Aktivitas Belajar Mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu menurut Capaian Persentasenya.

Dari keenam unsur aktivitas belajar, pilihan mahasiswa bervariasi sesuai kecocokannya. Sesuai urutan capaian skor terbesarnya, bahwa aktivitas belajar mahasiswa dimulai dari unsur motorik, diikuti menulis, auditorial, lisan, dan visual serta mental.

Dari capaian faktor kebiasaan belajar yang dideskripsikan atas tiga unsur yakni keteraturan, kedisiplinan, dan konsentrasi dalam belajar sudah digunakan secara baik. Ketiga unsur tersebut telah mendapatkan pencapaian skor yang berimbang, yakni (a) keteraturan dalam belajar dengan skor 292 (38,22%), (b) disiplin dalam belajar dengan skor 284 (37,17%), dan (c) konsentrasi dalam belajar melalui pemusatan pikiran dengan skor 188 (24,61%). Deskripsi spesifik capaian pilihan ketiga unsur faktor kebiasaan belajar mahasiswa sebagaimana diagram batang berikut ini.

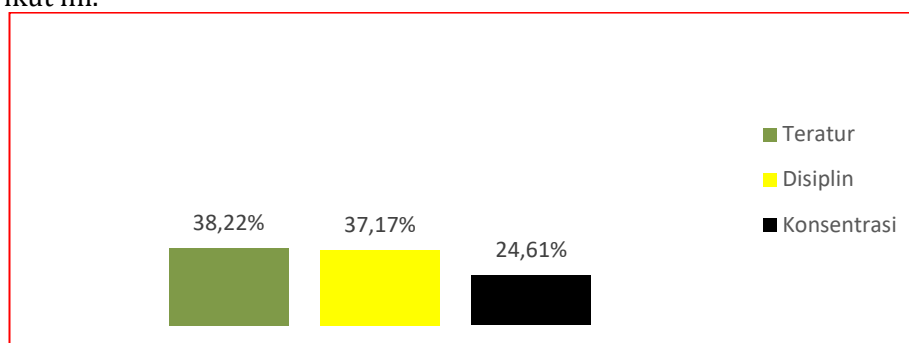


Diagram 5. Deskripsi Unsur Kebiasaan Belajar Mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu menurut Capaian Persentasenya.

Dari ketiga unsur faktor kebiasaan belajar di atas, dapat dikemukakan bahwa pilihan tipe kebiasaan belajar mahasiswa bervariasi sesuai kecocokannya. Secara berurutan sesuai capaian skor terbesarnya bahwa mahasiswa banyak menggunakan unsur keteraturan dalam belajar meliputi perencanaan, proses, dan penyelesaian tugas-tugas latihan, dan diikuti unsur disiplin dalam belajar serta unsur konsentrasi melalui pemusatan pikiran dalam belajar dengan pemusatan pikiran. Namun, pada kajian unsur kebiasaan belajar ini belum dideskripsikan pilihan mahasiswa yang belajar menggunakan lebih dari satu unsur kebiasaan belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa profil belajar mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu termasuk berkategori tinggi (rerata 3,43) atau kecenderungan mengacu pada gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar. Secara khusus bahwa faktor gaya belajar merupakan *tipe* atau *modalitas* seseorang dalam pembelajaran, mencakup tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik, dan faktor aktivitas belajar merupakan perbuatan seseorang pembelajaran sebagai akibat dari respon dalam proses pembelajaran yang diikuti melalui unsur visual, lisan, auditorial, motorik, menulis, dan aktivitas mental, serta faktor kebiasaan merupakan suatu perilaku seseorang secara konsisten dalam proses pembelajaran melalui unsur keteraturan dalam belajar meliputi menyusun rencana belajar, melaksanakan proses belajar, dan menyelesaikan tugas dan remedial, dan unsur disiplin dalam belajar yang berpedoman pada rencana belajar, serta unsur konsentrasi melalui pemusatan pikiran.

Deskripsi faktor gaya belajar mahasiswa yang meliputi tipe visual, auditorial, dan kinestetik dengan total skor 822 dengan rata-rata kualitas sebesar 3,33 termasuk berkategori tinggi. Hal ini berarti pilihan gaya belajar mahasiswa masih perlu upaya peningkatan hingga mencapai kualifikasi skor 4 kategori sangat tinggi. Namun, upaya yang telah dilakukan mahasiswa sudah sesuai dengan cara dan capaian belajarnya. Artinya, mahasiswa sudah belajar dengan baik sesuai tipe gaya belajarnya dan terbukti hanya mahasiswa yang dengan spesifikasi sangat khusus saja yang kemungkinan tidak mencapai keberhasilan karena faktor tipe gaya belajar. Pencapaian kualitas gaya belajar mahasiswa di atas sudah sesuai dengan tipe belajar yang dipilihnya.

Kesesuaian pilihan faktor belajar ini secara berurutan, dimulai dari gaya belajar tipe auditorial, tipe kinestetik, dan tipe belajar visual. Tipe belajar auditorial, yakni belajar melalui mendengarkan penjelasan dari orang lain. Tipe belajar kinestetik, yakni belajar dengan cara mencatat dan membuat skema sedangkan tipe belajar visual, yakni belajar dengan memahami materi pembelajaran melalui membaca. Hasil faktor gaya belajar ini sesuai dengan pendapat Ken dan Rita Dunn (dalam Dryden dan Vos, 2002) yang mengemukakan bahwa tipe gaya belajar yang paling komprehensif, yakni bagaimana menyerap informasi dengan mudah, baik melalui visual, auditorial, dan kinestetik. Disamping juga pendapat De Porter (2013) yang menegaskan bahwa tipe gaya belajar sebagai modalitas belajar merupakan kombinasi seseorang dalam menyerap dan mengatur serta mengolah informasi ilmu pengetahuan melalui visual, auditori, dan kinestetik.

Deskripsi faktor aktivitas belajar mahasiswa yang meliputi unsur visual, menulis, auditorial, motorik, lisan, dan mental memperoleh skor 606 dengan rata-rata sebesar 3,14 termasuk berkategori tinggi. Hal ini berarti pilihan aktivitas belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan hingga mencapai skor 4 yang berkategori sangat tinggi. Namun, aktivitas belajar mahasiswa ini sudah mencerminkan perbuatan belajarnya sebagai akibat dari respon terhadap proses pembelajaran yang diikutinya. Pencapaian faktor aktivitas belajar mahasiswa bahwa mahasiswa sudah belajar sesuai dengan pilihan aktivitas belajarnya. Deskripsi faktor aktivitas belajar mahasiswa yang meliputi (1) unsur visual (fokus melihat dan membaca, memperhatikan hasil kerja orang lain berupa gambar, demonstrasi, percobaan), (2) unsur oral/lisan (berfokus pada berbicara, bertanya, berpendapat, diskusi, mendebat), (3) unsur auditorial (fokusnya pada mendengarkan penyajian seseorang, percakapan, pidato), (4) unsur motorik (fokus pada gerakan, bermain, manari, melakukan percobaan, berkebun, memilih-milih alat), (5) unsur menulis (fokus pada menulis laporan, cerita, membuat rangkuman, mengisi blangko), dan (6) unsur mental (fokus pada berpikir positif, mengingat, menelaah, menganalisis, melihat keterkaitan, hubungan, perbedaan, dan membuat keputusan). Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2000) bahwa keenam komponen aktivitas belajar harus menjadi perhatian utama dalam aktivitas proses belajar.

Pencapaian kualitas faktor kebiasaan belajar mahasiswa sudah sesuai dengan pilihan kebiasaan belajarnya. Deskripsi faktor kebiasaan belajar mahasiswa yang meliputi unsur keteraturan, disiplin, dan konsentrasi dengan total skor 563 dengan rata-rata kualitas sebesar 3,23 termasuk kategori tinggi. Artinya, kebiasaan belajar mahasiswa masih perlu upaya peningkatan hingga mencapai skor 4 dengan kategori sangat baik. Namun, hasil profil kebiasaan belajar ini sudah sangat memadai dan sesuai dengan kebiasaan studinya. Pilihan unsur kebiasaan belajar yang digunakan mahasiswa, yakni secara berurutan meliputi unsur keteraturan dalam belajar, diikuti unsur disiplin dalam belajar, dan unsur konsentrasi belajar. Keteraturan dalam belajar merupakan pemicu utama dalam belajar dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui persiapan belajar yang direncanakan secara baik, dilanjutkan dengan melaksanakan proses pembelajaran secara baik, dan dilakukan dengan penyelesaian tugas latihan materi pembelajaran dan bahkan remedial. Hal tersebut dilakukan secara runtut dan tersusun sesuai rencana serta penyajian yang baik. Artinya, belajar tidak cukup hanya dengan disiplin atau datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal atau konsentrasi saja tetapi perlu proses pembelajaran yang disajikan secara runtut dan lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995) bahwa melaksanakan unsur utama profil kebiasaan belajar secara rutin, teratur, dan terus-menerus secara baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik dan spesifik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Profil belajar mahasiswa S2 Pendidikan bahasa Indonesia mencakup faktor gaya belajar, aktivitas belajar, dan kebiasaan belajar mencapai kategori tinggi. Artinya, profil belajar mahasiswa sudah dilaksanakan



pada tataran proses perilaku belajar yang baik. Secara khusus dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Faktor gaya belajar mahasiswa dengan rerata skor 3,33 berkategori tinggi. Pencapaian kualitas faktor gaya belajar tertinggi ini dimulai dari unsur auditorial atau mahasiswa sukses belajar melalui mendengarkan suara atau berbicara, diikuti dengan unsur kinestetik atau kecenderungan belajar sukses dari melakukan gerakan dan sistem pemanfaatan kebendaan, dan unsur visual atau mahasiswa belajar melalui melihat atau memperhatikan penjelasan dengan melihat gambar atau tayangan materi.
2. Faktor aktivitas belajar mahasiswa dengan skor rerata 3,14 berkategori tinggi. Pencapaian kualitas faktor aktivitas belajar ini secara berurutan dimulai dari unsur motorik atau gerakan keterampilan yang menyertai proses belajar membuat catatan kecil, diikuti unsur menulis, kemudian diikuti unsur auditorial atau mendengarkan suara, dan unsur lisan atau seperti belajar dengan berbicara, dan unsur visual serta unsur mental dengan kualifikasi sama atau seperti belajar melalui melihat gambar dan penguatan dengan kata atau gerakan positif dari dosennya.
3. Faktor kebiasaan belajar mahasiswa dengan skor rerata 3,23 berkategori tinggi. Pencapaian faktor kebiasaan belajar ini dimulai dari unsur atau aspek keteraturan atau cara pembelajaran yang dicapai dengan penyajian materi terprogram secara runtut dan teratur, diikuti unsur disiplin atau belajar yang dilakukan tepat waktu, selalu hadir, dan menyelesaikan tugas, dan unsur konsentrasi atau pemusatan pikiran atau belajar dengan memperhatikan dan terpusat pada bahan pembelajaran.
4. Berdasarkan penentu profil kegiatan belajar, bahwa sumbangan tertinggi secara berurutan diperoleh dari faktor gaya belajar (41,3%), diikuti faktor aktivitas belajar (30,4%), dan (3) faktor kebiasaan belajar (28,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, B., dan Hernacki, M.. (2013). *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa dan PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek P2MTK Ditjen Dikti Depdikbud.
- Djamarah, S.B. (2009). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Dryden, G., dan Vos, J., (2002). *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar akan Efektif Kalau Anda dalam Keadaan 'Fun' Bagian II: Sekolah Masa Depan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Ghufron, N dan Risnawita, R.S., (2013). *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hergenhahn, B.R dan Olson, M.H., (1993). *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sevilla, C.G, dkk. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan Alimuddin Tuwu. Jakarta: UI Press.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M.U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

